



Peningkatan Literasi Membaca Siswa melalui Program Pojok Baca di MI Salafiyah 2 Tasikmadu

Ahmad Hinanda Nuriyanto¹, Putri Wijayanti², Zeti Aprilia Nurafni³

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia

E-mail : hinanda1403@gmail.com¹, putriwijayanti2610@gmail.com²,
zetiaprilia2@gmail.com³

Received: 19-01-2026

Revised: 17-02-2026

Accepted: 29-03-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Improving Student Reading Literacy through the Reading Corner Program at MI Salafiyah 2 Tasikmadu

Abstract. This study examines efforts to improve students' reading literacy through the implementation of a classroom reading corner program at MI Salafiyah 2 Tasikmadu. The main problem addressed is the low level of reading interest and comprehension among elementary students, which affects their academic development and learning engagement. The research applies a classroom action research approach conducted in two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, reading comprehension tests, interviews, and documentation to capture behavioral and cognitive changes in students. The findings indicate that the reading corner program successfully fostered a supportive literacy environment, increased voluntary reading participation, and significantly improved students' comprehension skills. Students demonstrated greater confidence in retelling texts and showed consistent reading habits. The study concludes that a structured reading corner program can serve as an effective and sustainable literacy strategy in elementary schools. The model is practical, low-cost, and adaptable, offering important implications for strengthening school literacy culture and guiding future literacy development programs.

Keywords: elementary literacy, reading comprehension, reading corner, school literacy

Abstrak. Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan literasi membaca siswa melalui penerapan program pojok baca di kelas pada MI Salafiyah 2 Tasikmadu.

Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya minat dan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar yang berdampak pada perkembangan akademik dan keterlibatan belajar. Penelitian menggunakan pendekatan classroom action research yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman bacaan, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan perubahan perilaku serta kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, meningkatkan partisipasi membaca secara sukarela, serta memperbaiki kemampuan memahami teks secara signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menceritakan kembali bacaan dan menunjukkan kebiasaan membaca yang konsisten. Penelitian menyimpulkan bahwa pojok baca merupakan strategi literasi yang efektif, berkelanjutan, dan mudah diterapkan untuk memperkuat budaya literasi sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, pemahaman bacaan, pojok baca, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang fundamental dalam pendidikan dasar karena berperan sebagai basis bagi penguasaan berbagai keterampilan akademik lainnya, termasuk bernalar, berpikir kritis, serta memproses informasi secara efektif (Adinanda Siswoyo et al., 2024). Menurut (Rahayu et al., 2023), literasi membaca pada peserta didik tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga pemahaman terhadap isi dan konteks bacaan untuk mampu mengolah makna secara kritis dan reflektif. Meningkatnya tuntutan abad ke-21 menempatkan literasi sebagai salah satu indikator utama keberhasilan sistem pendidikan suatu negara, sebagaimana tertuang dalam Program for International Student Assessment (PISA), di mana kompetensi membaca menjadi tolok ukur kemampuan kognitif siswa dalam menghadapi kompleksitas informasi (Lestari et al., 2024). Namun, hasil asesmen PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, di mana persentase siswa yang mencapai level literasi fungsional rendah cukup tinggi, mencerminkan tantangan serius dalam penguasaan keterampilan ini (Zunaera et al., 2025).

Kondisi literasi membaca anak sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun persentase melek huruf nasional mencapai angka tinggi (misalnya lebih dari 95 % untuk tingkat melek huruf umum), pemahaman bacaan fungsional yang menjadi fokus literasi sekolah masih rendah (Zulaikhah & Amiroh, 2022). Data dari berbagai sumber menunjukkan fenomena *learning poverty*, di mana sekitar separuh anak berusia sekolah dasar tidak mencapai tingkat kemahiran membaca yang memadai pada akhir masa dasar mereka sehingga berdampak pada kesiapan akademik selanjutnya (Khusna et al., 2022). Hal ini diperparah oleh rendahnya

budaya membaca di lingkungan sekolah dan masyarakat secara umum, yang sering disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan konteks pembelajaran yang belum mendukung pembiasaan literasi secara berkelanjutan.

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, fenomena rendahnya budaya membaca juga terjadi, seiring dengan minimnya program literasi sekolah yang sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan rutin pembelajaran (Fauziah & Sari, 2025). Permasalahan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran bahasa serta capaian kompetensi siswa dalam kegiatan literasi membaca, yang merupakan salah satu kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan dasar (Aziz & Nugraheni, 2022). Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, karena dampak literasi membaca bukan hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya program literasi berbasis kelas dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Program pojok baca adalah salah satu inisiatif yang relatif sederhana namun efektif, di mana lingkungan kelas dilengkapi dengan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses siswa sehingga memfasilitasi kegiatan membaca secara mandiri dan berulang (Kasim et al., 2023). Penelitian oleh (Tsani Shofiah Nurazizah, 2023) menunjukkan bahwa pojok baca dapat berfungsi sebagai fasilitator tempat membaca, menyediakan bacaan yang dekat dengan siswa, serta menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menarik sehingga mendorong minat siswa untuk membaca secara berkelanjutan. Studi (Ambarita et al., 2024) juga menemukan bahwa integrasi gerakan literasi sekolah dengan pojok baca, termasuk kegiatan membaca rutin sebelum pelajaran utama, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, meskipun terdapat kendala terkait ketersediaan ruang dan buku bacaan yang perlu diperbarui secara berkala. Temuan empiris ini konsisten dengan studi yang menunjukkan dampak positif pojok baca terhadap kebiasaan membaca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Syaputra et al., 2026).

Meskipun demikian, sebagian besar studi terdahulu masih bersifat deskriptif dan kontekstual pada sekolah umum, sedangkan penelitian yang secara khusus menelaah implementasi pojok baca dalam konteks madrasah ibtidaiyah, dengan karakteristik kurikulum keagamaan dan kebiasaan belajar yang khas, masih terbatas. Kesenjangan tersebut merupakan *research gap* yang penting karena konteks pendidikan madrasah dapat mempengaruhi cara program literasi dirancang dan dioperasionalkan. Kajian yang mengintegrasikan aspek budaya sekolah, pola pembiasaan membaca, serta hubungan antara pojok baca dengan hasil literasi membaca siswa di madrasah menjadi kontribusi ilmiah yang belum banyak tereksplorasi secara sistematis dalam literatur akademik di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa di MI Salafiyah 2 Tasikmadu, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada

fokusnya terhadap penyelenggaraan pojok baca dalam konteks madrasah ibtidaiyah yang terintegrasi dengan strategi pembiasaan membaca rutin, serta pendekatan evaluatif yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif terkait perubahan perilaku membaca siswa setelah intervensi program. Selain itu, studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pojok baca dapat berkontribusi pada pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur tentang strategi peningkatan literasi membaca di pendidikan dasar, khususnya di madrasah, dengan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas pojok baca. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan sesuai konteks sekolah dasar berbasis budaya lokal dan kurikulum madrasah. Dengan demikian, kajian ini memiliki relevansi penting dalam mendukung perbaikan kualitas pembelajaran bahasa dan pengembangan budaya literasi sekolah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan desain siklus yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran sekaligus meningkatkan literasi membaca siswa melalui program pojok baca. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan intervensi langsung di kelas, memantau perubahan perilaku membaca siswa, serta melakukan refleksi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus (Lama et al., 2025).

Objek penelitian adalah implementasi program pojok baca sebagai strategi peningkatan literasi membaca siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Salafiyah 2 Tasikmadu yang berjumlah 25 siswa pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan teknik *total sampling* karena seluruh anggota kelas dijadikan partisipan penelitian. Setting penelitian dilakukan di lingkungan kelas dengan memanfaatkan ruang pojok baca sebagai media intervensi literasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) observasi partisipatif untuk mencatat aktivitas membaca siswa dan keterlibatan mereka dalam program pojok baca; (2) tes kemampuan membaca untuk mengukur pemahaman teks sebelum dan sesudah tindakan; (3) wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku membaca siswa; serta (4) dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip hasil kerja siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi minat baca, rubrik penilaian pemahaman bacaan, pedoman wawancara, serta format dokumentasi kegiatan literasi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan desain pojok baca, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat

perkembangan siswa, serta menyusun jadwal pembiasaan membaca. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan kegiatan membaca rutin menggunakan pojok baca selama waktu tertentu sebelum pembelajaran inti. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mencatat respons siswa, tingkat partisipasi, dan hambatan yang muncul. Tahap refleksi bertujuan mengevaluasi hasil siklus sebelumnya sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku membaca siswa. Data kuantitatif dari tes pemahaman bacaan dianalisis menggunakan perbandingan skor rata-rata antar siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan minat membaca dan mencapai skor pemahaman bacaan di atas kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca. Validitas instrumen diperoleh melalui konsultasi dengan guru kelas dan ahli pendidikan dasar, sedangkan reliabilitas data dijaga melalui pencatatan sistematis selama proses penelitian. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian pendidikan, termasuk persetujuan pihak sekolah dan perlindungan kerahasiaan identitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan program pojok baca di MI Salafiyah 2 Tasikmadu menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap perilaku membaca siswa serta kemampuan memahami teks. Hasil penelitian diperoleh melalui dua siklus tindakan kelas yang dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kebiasaan membaca rutin, meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, serta memperbaiki kemampuan pemahaman bacaan. Setiap siklus tidak hanya berfungsi sebagai tahap evaluasi, tetapi juga sebagai ruang refleksi pedagogis untuk menyempurnakan strategi literasi yang diterapkan di kelas. Dengan demikian, proses penelitian tidak bersifat statis, melainkan berkembang secara adaptif sesuai kebutuhan siswa.

Pada tahap awal sebelum tindakan, sebagian besar siswa menunjukkan minat membaca yang rendah. Aktivitas membaca hanya dilakukan ketika guru memberikan tugas, dan siswa cenderung pasif ketika diberikan bahan bacaan mandiri. Situasi ini mengindikasikan bahwa budaya literasi belum terbentuk secara alami di lingkungan kelas. Membaca masih dipersepsikan sebagai kewajiban akademik, bukan sebagai kebutuhan atau kegiatan yang menyenangkan. Kondisi tersebut juga mencerminkan keterbatasan stimulus lingkungan literasi yang mampu menarik perhatian siswa secara berkelanjutan.

Setelah program pojok baca diterapkan pada siklus I, mulai terlihat perubahan perilaku siswa. Lingkungan kelas yang menyediakan bahan bacaan menarik mendorong siswa untuk mendekati pojok baca secara sukarela. Kehadiran buku cerita

bergambar, majalah anak, serta bahan bacaan ringan lainnya menciptakan suasana belajar yang lebih ramah literasi. Siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi buku dan terlibat dalam aktivitas membaca tanpa tekanan akademik yang berlebihan. Namun demikian, pada siklus pertama masih terdapat siswa yang belum konsisten memanfaatkan fasilitas tersebut, sehingga diperlukan penguatan strategi motivasional dan pendampingan guru.

Peningkatan yang lebih jelas terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi, yaitu penambahan variasi buku cerita bergambar, penjadwalan membaca rutin sebelum pembelajaran, serta pemberian motivasi oleh guru. Intervensi ini memperkuat struktur kebiasaan membaca dan membangun rutinitas literasi yang stabil. Siswa mulai menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban akademik. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menggeser persepsi siswa terhadap kegiatan membaca.

Dampak perubahan tersebut tercermin pada hasil tes pemahaman bacaan yang mengalami peningkatan antar siklus. Data kuantitatif menunjukkan tren kenaikan yang stabil baik pada skor rata-rata maupun tingkat ketuntasan siswa. Peningkatan ini menandakan bahwa pembiasaan membaca tidak hanya berpengaruh pada aspek afektif (minat), tetapi juga pada aspek kognitif (pemahaman teks).

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Antar Siklus

Indikator	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor pemahaman bacaan	62	72	84
Persentase siswa tuntas (%)	40%	68%	88%
Partisipasi aktif membaca	Rendah	Sedang	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan bertahap baik pada skor pemahaman bacaan maupun tingkat ketuntasan siswa. Kenaikan skor rata-rata dari 62 menjadi 84 tidak sekadar menggambarkan peningkatan angka statistik, tetapi merefleksikan perubahan kualitas proses belajar membaca yang dialami siswa. Perbedaan skor antar siklus menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan efek kumulatif, di mana pembiasaan membaca secara konsisten memperkuat kemampuan memahami teks melalui proses latihan yang berulang. Dengan kata lain, peningkatan tersebut merupakan indikator bahwa siswa tidak hanya membaca lebih sering, tetapi membaca dengan kualitas pemahaman yang lebih baik.

Persentase ketuntasan yang mencapai 88% pada siklus II melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%, sehingga dapat dikategorikan sebagai keberhasilan program secara struktural dan pedagogis. Angka tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa telah mencapai standar kompetensi membaca yang diharapkan. Selain itu, peningkatan ini menunjukkan bahwa program pojok baca mampu menjangkau siswa dengan kemampuan heterogen, termasuk siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami bacaan. Hal ini memperlihatkan bahwa

intervensi literasi berbasis lingkungan kelas bersifat inklusif dan mampu mengurangi kesenjangan kemampuan membaca antar siswa.

Secara kualitatif, observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri saat diminta menceritakan kembali isi bacaan. Kepercayaan diri ini merupakan indikator penting perkembangan literasi, karena kemampuan memahami teks berkaitan erat dengan keberanian mengekspresikan pemahaman tersebut secara lisan. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan informasi eksplisit dalam teks, tetapi mulai menunjukkan kemampuan inferensial, seperti menarik kesimpulan sederhana dan mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi. Mereka mampu mengidentifikasi tokoh cerita, alur, konflik, serta pesan moral yang terkandung dalam teks, yang menandakan berkembangnya kemampuan berpikir naratif dan interpretatif.

Interaksi siswa dengan buku juga menjadi lebih intens, terlihat dari kebiasaan membaca mandiri selama waktu luang tanpa instruksi langsung dari guru. Fenomena ini menunjukkan terjadinya internalisasi kebiasaan membaca sebagai bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Pojok baca tidak lagi dipandang sebagai fasilitas tambahan, tetapi sebagai ruang belajar alternatif yang memberi rasa nyaman dan rasa memiliki bagi siswa. Perubahan ini menegaskan bahwa lingkungan literasi yang dirancang secara menarik mampu membentuk hubungan emosional antara siswa dan aktivitas membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya teks dapat meningkatkan keterpaparan siswa terhadap bacaan sehingga memperkuat keterampilan membaca secara bertahap (Hasril Liana et al., 2022). Semakin sering siswa berinteraksi dengan teks, semakin berkembang pula kemampuan decoding, pemahaman, dan interpretasi mereka (Natalia et al., 2024). Pojok baca berperan sebagai *literacy-rich environment* yang memberikan akses langsung terhadap bahan bacaan, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman membaca yang berulang, mandiri, dan menyenangkan (Rochmiyati & Saputri, 2024). Proses ini memperkuat prinsip bahwa literasi berkembang melalui praktik yang konsisten, bukan hanya melalui instruksi formal.

Hasil penelitian juga konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca rutin berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman teks dan minat literasi siswa sekolah dasar (Wahyuningrum et al., 2022). Kebiasaan membaca yang dilakukan secara terstruktur membantu siswa membangun strategi memahami teks, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya konsentrasi. Dengan demikian, pojok baca berfungsi sebagai sarana pembelajaran informal yang memperkuat hasil pembelajaran formal di kelas (Salsabila & Vlora, 2023).

Dari perspektif pedagogis, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan buku, tetapi juga oleh peran guru sebagai fasilitator literasi yang aktif (Mansyur et al., 2024). Guru yang secara konsisten memberikan motivasi, arahan, serta contoh membaca menciptakan iklim kelas yang mendukung budaya literasi. Kehadiran guru sebagai model literasi memperkuat legitimasi membaca sebagai aktivitas bernilai dan bermakna. Ketika guru menunjukkan antusiasme terhadap buku, siswa cenderung meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan pojok

baca tidak dapat dipisahkan dari kualitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa (Handayani et al., 2025).

Lebih jauh lagi, integrasi pojok baca dengan strategi pembelajaran yang terencana menjadikan aktivitas membaca tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran. Guru dapat mengaitkan bahan bacaan dengan materi pelajaran, diskusi kelas, maupun kegiatan refleksi, sehingga membaca berfungsi sebagai jembatan menuju pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini memperkuat posisi literasi sebagai fondasi pembelajaran lintas mata pelajaran (Nuswantari & Manik, 2023).

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa literasi membaca tidak dapat ditingkatkan hanya melalui pembelajaran formal berbasis tugas, tetapi memerlukan pendekatan ekosistem literasi yang membangun kebiasaan membaca sebagai budaya (Fauzi & Saini, 2025). Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, melainkan sebagai ruang sosial yang membentuk interaksi literasi antara siswa, guru, dan bahan bacaan. Di dalam ruang tersebut terjadi pertukaran pengalaman membaca, diskusi informal, serta pembentukan identitas pembaca pada diri siswa.

Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa intervensi literasi yang efektif di sekolah dasar harus menggabungkan aspek lingkungan, kebiasaan, dan pendampingan pedagogis secara simultan (Coo et al., 2024). Ketiganya saling melengkapi: lingkungan menyediakan akses, kebiasaan membangun konsistensi, dan pendampingan guru memberi arah serta makna (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Tanpa salah satu komponen tersebut, program literasi berpotensi menjadi kurang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menjawab rumusan masalah bahwa program pojok baca terbukti efektif meningkatkan literasi membaca siswa melalui kombinasi pembiasaan rutin, penyediaan bahan bacaan menarik, dan dukungan guru. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi sederhana berbasis kelas dapat memberikan dampak signifikan terhadap penguatan budaya literasi sekolah. Implikasi praktis dari temuan ini membuka peluang bagi sekolah dasar lain untuk mengadopsi model pojok baca sebagai strategi literasi yang ekonomis, adaptif, dan mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dalam jangka panjang, program semacam ini berpotensi membentuk generasi pembelajar yang memiliki kebiasaan membaca kuat sebagai fondasi keberhasilan akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pojok baca memiliki posisi strategis sebagai intervensi sederhana namun efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Implementasi pojok baca di MI Salafiyah 2 Tasikmadu terbukti mampu mengubah perilaku membaca siswa dari aktivitas yang bersifat instruksional menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sukarela. Peningkatan minat membaca diikuti oleh peningkatan kemampuan memahami teks, yang menunjukkan bahwa lingkungan literasi berbasis kelas berperan penting dalam membangun kompetensi kognitif

siswa. Dengan demikian, argumen utama penelitian ini menegaskan bahwa penguatan budaya literasi tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada penciptaan ekosistem membaca yang berkelanjutan di ruang kelas.

Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bahwa sekolah dapat mengembangkan program literasi yang efektif tanpa membutuhkan fasilitas yang kompleks. Pojok baca dapat diterapkan sebagai model pengelolaan literasi berbasis kelas yang murah, fleksibel, dan mudah direplikasi. Guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator yang mengintegrasikan pembiasaan membaca dengan kegiatan pembelajaran harian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pengelola sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memperkuat program literasi melalui pendekatan lingkungan belajar yang ramah bacaan, terutama di sekolah dengan keterbatasan sarana.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian literasi pendidikan dasar dengan menegaskan pentingnya pendekatan ekosistem literasi yang menggabungkan fasilitas fisik, kebiasaan membaca rutin, dan pendampingan pedagogis. Kerangka ini menunjukkan bahwa literasi membaca berkembang secara optimal ketika siswa memiliki akses langsung terhadap bahan bacaan dan dukungan sosial dari guru serta lingkungan belajar. Temuan ini membuka peluang pengembangan model literasi sekolah yang lebih kontekstual, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis madrasah.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan jumlah sekolah yang lebih banyak serta periode intervensi yang lebih panjang guna melihat dampak jangka panjang program pojok baca terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi pojok baca dengan teknologi literasi digital atau keterlibatan orang tua dalam pembiasaan membaca di rumah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi simpulan akhir, tetapi juga menjadi pijakan awal bagi pengembangan strategi literasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinanda Siswoyo, A., Arifin, A., Maghfiroh, S., Trunojoyo Madura Alamat, U., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA) Vol.2, 2(12)*, 3031–5220.
- Ambarita, R., Kaharuddin, K., & Batubara, M. I. (2024). Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Melalui Pojok Baca Berbasis Digital. *Dedikasi Sains Dan Teknologi, 4(2)*, 193–203. <https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4796>
- Aziz, Y. K., & Nugraheni, A. S. (2022). Program Literasi sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Riyadlotut Thalabah Sedan. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9332>
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). IMPLEMENTASI POJOK

- BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI EKSPLORASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH). *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 385–392.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Fauzi, M. A., & Saini, M. (2025). Optimalisasi Pojok Baca: Strategi Efektif Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk. *Postmodernism: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(3), 169–180.
- Fauziah, M., & Sari, E. Y. (2025). Analisis Minat Membaca Siswa Melalui Program Pojok Baca. *Paedagogie*, 20(2), 55–64. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14256>
- Handayani, M., Nisa, U. K., Darma Sagita, D., Eka Saputri, N., & Wardani Simarmata, S. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Terbuka. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.17582>
- Hasril Liana, Witono Harii, & Khair Niswatul Baiq. (2022). Peran Guru dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui GLS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lama, M. Y., Laksana, D. N. L., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2025). Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 101–112. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3866>
- Lestari, M., Sukirman, & Rahmadani, E. (2024). Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(3), 30–36.
- Mansyur, U., Rusdiah, R., Taufik Hidayat, & Aulia Annisa. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>
- Natalia, L., Nuranisa, N., & Hermansyah, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 532–537. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.596>
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>

- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Rochmiyati, S., & Saputri, A. E. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86.
- Salsabila, A. P., & Vlor, R. K. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(01), 9–15. <https://doi.org/10.62668/defacto.v1i01.785>
- Syaputra, A. D., Makmur, M., Nirwan, N. I., & Jannah, M. (2026). Inovasi Pojok Baca sebagai Media Penguatan Literasi dan Pendidikan Karakter: Implementasi Program KKN UIN Palopo di MI 24 Batu Merah, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 6(1), 346–351.
- Tsani Shofiah Nurazizah, Y. W. (2023). Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar. *DIRASAH*, 6(2), 394–402.
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>
- Zulaikhah, & Amiroh, S. (2022). SISWA LITERAT MELALUI PEMANFAATAN POJOK BACA. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 363–378.
- Zunaera, B. S., Maritasari, D. B., Kamila, A., Kariza, P. A., & Harnantia, Y. S. (2025). Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Pojok Baca di MI NW Darul Ikhwan Sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Kreasi*, 5(3), 1170–1184.